

Pelatihan Pembuatan Lansekap Mini untuk Restorasi Atensi

Afifah Harisah^{1*}, Ria Wikantari, Abdul Mufti Radja, Mohammad Mochsen Sir,
Andi Karina Deapati

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin¹
afifahharisa@unhas.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah peningkatan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Metode pelaksanaannya yaitu melatih mitra membuat lansekap mini untuk rumah tinggal dari bahan-bahan yang ada di sekitarnya, baik berupa benda yang didapatkan dari alam, maupun barang murah lainnya sehingga diharapkan dapat dijadikan bisnis untuk mandiri secara ekonomi di masa depan, dan dapat merestorasi atensi manusia dari rutinitas kehidupan sehari-hari (ART: *Attention Restoration Theory* menurut Kaplan), apalagi setelah berakhirnya Covid-19. Dalam pengabdian masyarakat ini, tim pelatih (dosen dan mahasiswa) menyediakan bahan-bahan yang akan dibuat lansekap mini seperti bebatuan, pasir, tanah, tanaman kaktus, pot bunga dan peralatan seperti gunting, dan lem. Temanya adalah bebatuan dan kaktus. Tema ini diambil mengingat sasaran yang akan ditambah keterampilannya adalah generasi muda (anak-anak dan remaja dengan jenis kelamin laki-laki dengan latar pendidikan SD dan SMP). Mereka adalah para Hafiz Al-Qur'an Ibnu Abbas di Pondok Jabal Hira yang ada di Bukit Teknologi Antang, Manggala, Makassar. Hasil pengabdian menghasilkan lansekap mini baik yang dibuat secara individual maupun secara berkelompok. Selain itu, hasil analisis kuantitatif *pre-test* dan *post-test* menunjukkan, terjadi kenaikan pemahaman santri, dari awalnya hanya rata-rata 25% santri yang paham mengenai materi kegiatan, setelah kegiatan dilakukan, naik menjadi 72,22%. Kegiatan ini pula menjalin ukhuwah islamiah.

Kata Kunci: Lansekap Mini; Pelatihan; Pengabdian Masyarakat; Pondok Jabal Hira; Teori Restorasi Atensi.

Abstract

This Community Service aims to improve Human Resources (HR) skills directly related to the community. The method of implementation is to train partners to create mini landscapes for residential homes from materials found around them, either in the form of objects obtained from nature or other cheap items, so that it is hoped that this can be used as a business to be economically independent in the future, and can restore human attention. From the routine of daily life (ART: Attention Restoration Theory, according to Kaplan), especially after the end of Covid-19. In this community service, lecturers and students provide materials to make a mini landscape, such as rocks, sand, soil, cactus plants, flower pots, and equipment such as scissors and glue. The theme is rocks and cacti. This theme was taken considering that the target whose skills will be added is the younger generation (children and teenagers of the male gender with elementary and middle school education). They are Hafiz Al-Qur'an Ibnu Abbas at Pondok Jabal Hira on Antang Technology Hill, Manggala, Makassar. They are Hafiz Al-Qur'an Ibnu Abbas at Pondok Jabal Hira on Antang Technology Hill, Manggala, Makassar. The results of the service produce mini landscapes, both made individually and in groups, providing valuable educational experiences. Apart from that, the quantitative pre-test and post-test analysis showed an increase in students' understanding; initially, only an average of 25% of students understood the activity material; after the activity was carried out, it rose to 72.22%. This activity also establishes the Islamic Brotherhood.

Keywords: Mini Landscaping; Trainin; Community Service; Jabal Hira Pondok; Attention Restoration Theory.

1. Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan secara rutin secara terus menerus (monoton) akan menimbulkan rasa kejenuhan seperti kejenuhan belajar yang berdampak pada kelelahan dan kebosanan yang ekstrim (Syahfitri, 2022). Kejenuhan juga akan meningkat dengan menempati ruang yang sempit di dalam bangunan (Wahyuni, 2018; Razani, 2021). Untuk itu perlu diciptakan suatu kegiatan yang

dapat mengalihkan perhatian agar mereka dapat merasakan suasana baru dengan pengalaman baru pula. Pondok Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Abbas di Pondok Jabal Hira adalah suatu pondok tahfiz yang memiliki 12 santri dan 1 ustadz yang berlokasi di Bukit Teknologi Antang, Manggala, Makassar. Setiap hari khususnya setelah melakukan sholat berjamaah para santri melakukan kegiatan rutin berupa menghafal alquran di beberapa tempat/sudut di dalam mesjid. Setelah itu melakukan murajah (mengulang-ulang hafalan) di depan ustadz.

Berdasarkan hal tersebut, Labo Teori dan Sejarah Arsitektur Departemen Arsitektur merencanakan suatu kegiatan untuk mengalihkan perhatian para santri berupa restorasi atensi dalam bentuk kegiatan yang sifatnya rekreatif dan edukatif.

2. Latar Belakang

Rutinitas sehari-hari memerlukan pengalihan perhatian sejenak agar bisa tetap beraktifitas, untuk itu diperlukan berbagai restorasi atensi (Astuti, 2019). Salah satu restorasi atensi yang diperlukan adalah menikmati lansekap alami (Kaplan dalam Bell, 2001) & Adrian Moll dkk (2022), namun terkadang pengalihan perhatian ke tempat-tempat tertentu yang alami untuk menikmati pemandangan alam memerlukan waktu yang lama dan khusus, tenaga yang besar, dan biaya yang tinggi sehingga memerlukan perencanaan yang matang.

Pengalihan perhatian dari rutinitas sehari-hari untuk sejenak *refreshing* dapat dilakukan dengan cara membuat dan menikmati lansekap mini yang bahannya dapat dibuat dari benda-benda yang ada di sekitar baik yang bekas maupun yang bukan, termasuk tanaman-tanaman lokal yang ada di sekitar rumah. Bahkan dalam suatu kegiatan tidak perlu membeli tanaman-tanaman yang mahal harganya, cukup dari bahan-bahan yang murah tapi bisa menghasilkan lansekap mini dan bahkan bisa menghasilkan oksigen juga bisa dibuat sebagai barang yang memiliki nilai jual, dan yang terpenting adalah meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan motorik orang-orang yang membuatnya.

Manfaat lain adalah melatih otak berpikir detail dan sekaligus menyalurkan hobi bagi yang menyukai bercocok tanam atau orang-orang yang menyukai menikmati pemandangan alam serta memberikan kesempatan kepada tubuh untuk beralih dari rutinitas dengan melakukan hal-hal variatif yang bermanfaat, memiliki nilai ekonomi yang tinggi sekitar ratusan ribu rupiah sampai jutaan tergantung variasi lansekap di dalamnya, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Flouri dkk dalam Devlin (2018) menyatakan bahwa anak-anak yang hidup dalam lingkungan yang banyak lingkungan penghijauannya memiliki lebih sedikit masalah emosi dibandingkan yang hidup di dalam lingkungan yang penghijauannya banyak, jadi alam berfungsi sebagai *buffer* untuk mengurangi emosi (Ewert, 2018). Selanjutnya menurut Nigg (2023), alam berpotensi mengurangi dampak COVID-19 pada kesehatan psikologis dan aktivitas fisik. Menikmati lingkungan alam dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental. Pendapat tersebut juga ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan pengobatan berbasis alam mengurangi depresi (Jimenez, MP., dkk., 2021 and Kang, dkk., 2023).

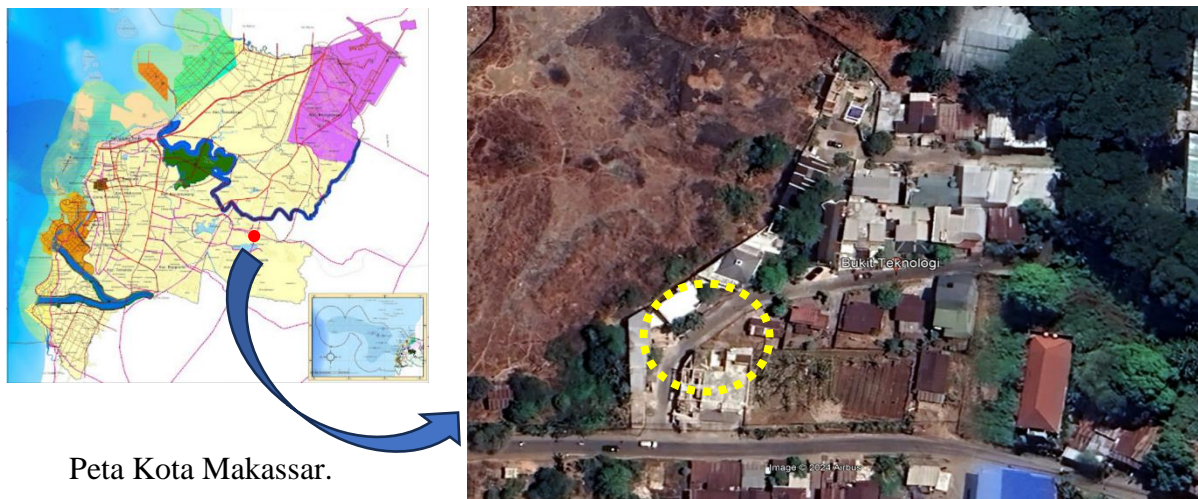
Lebih jauh lagi, menurut Zulrizka Iskandar (2016) & Ruth M Greb (2023), bahwa pemeliharaan alam dan upaya pencegahan pencemaran dan pengrusakan lingkungan perlu diantisipasi sejak awal dengan berusaha memberikan pengetahuan tentang lingkungan, sosialisasi norma dan

lingkungan, motivasi terkait dengan lingkungan serta kepribadian dalam hal ini menumbuhkan kesadaran lingkungan dengan cara memelihara alam. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Terhi Arola dkk (2023), menyatakan pentingnya keterhubungan anak-anak dengan alam sekitarnya karena dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. Olehnya itu, pelatihan membuat lansekap mini ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap alam, memberikan kontribusi positif kepada kualitas kehidupan mereka baik sekarang maupun yang akan datang bahkan juga lingkungan sekitar dimana mereka berada.

3. Metode

3.1 Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Abbas di Pondok Jabal Hira yang terletak di jalan Nipa nipa Antang kecamatan Manggala Makassar (diberikan pada Gambar 1). Lokasi pondok merupakan lokasi yang strategis karena berada di daerah ketinggian dengan *view* lingkungan yang menarik. Pada pondok ini terdapat mesjid, bangunan tidur santri, dan saat ini sedang dikembangkan dengan membangun sarana baru berupa tambahan asrama dan ruang kelas untuk santri.



Peta Kota Makassar.

Pondok Tahfiz Ibnu Abbas di Kompleks Bukti Teknologi

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah metode partisipatif dimana pada santri dalam kelompok melakukan kegiatan pembuatan model lansekap mini sesuai dengan bahan yang disiapkan. Adapun bahan yang disiapkan adalah:

- Batu-batuan, tanaman kaktus dan kelengkapan lainnya.
- Persiapan model yang sudah jadi, yaitu lansekap mini.
- Wadah untuk menanam, bisa dari barang-barang bekas.
- Persiapan *slide* pelatihan yang berisi petunjuk pembuatan lansekap mini
- Pembuatan undangan dan penyampaiannya kepada peserta pelatihan
- Persiapan ruangan dan bahan-bahan lansekap mini untuk pelatihan

3.3 *Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- Perkenalan tim (10 menit)
- Pre-test (15 menit)
- Penjelasan kegiatan (5 menit)
- Pembagian kelompok dan distribusi bahan (10 menit)
- Kegiatan pembuatan model lansekap (60 menit)
- Post test (15 menit)
- Penutup (5 menit)

3.4 *Metode Pengukuran Capaian Kegiatan*

Keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan dapat diukur dengan pemahaman para santri terhadap pemahaman suatu kegiatan dan hasil model yang dilaksanakan. Untuk itu, maka dilaksanakan dua tes, yaitu tes sebelum pelaksanaan kegiatan (*Pre-test*) dan tes sesudah pelaksanaan kegiatan (*Post-test*) berupa hasil model lansekap mini. Bentuk soal adalah esai yang terdiri atas 3 soal, yaitu:

- Apa yang anda ketahui tentang arsitektur
- Apa yang anda ketahui tentang lansekap mini
- Manfaat apa yang diperoleh dalam praktek pembuatan lansekap mini.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 *Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diiikuti oleh 12 santri dan 1 guru mengaji (ustaz) yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023. Tahapan pelaksanaan pengabdian diawali dengan perkenalan oleh tim dan santri yang hadir. Tim pengabdian yang hadir sebanyak 3 orang dosen dan 2 mahasiswa pendamping diperkenalkan oleh ketua tim (Dr. Afifah Harisah, ST., MT) dan 12 santri memperkenalkan diri satu persatu santri dan terakhir ustaz pendamping memperkenalkan dirinya.

Kegiatan diberikan dalam bentuk penjelasan tentang kegiatan pengabdian oleh ketua tim yang didahului dengan penjelasan singkat tentang arstektur, beberapa contoh arsitektur, dan penjelasan tentang lansekap mini dan manfaatnya bagi para santri. Selanjutnya dijelaskan tentang kegiatan lansekap mini dan apa yang harus dilakukan oleh para santri dalam proses pembuatan lansekap mini yang diperlihatkan pada gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Kegiatan

Kemudian para santri dibagi atas 4 kelompok, sehingga masing masing kelompok terdiri atas 3 santri. Setelah masing masing santri membentuk kelompok, masing masing kelompok diberikan bahan untuk pembuatan lansekap mini yang terdiri atas:

- Pot tanah liat atau pot plastik
- Bunga kaktus
- Pasir kasar
- Batu kerikil 2-3 cm, dan
- Batu kerikil warna

Setelah semua bahan dibagikan, selanjutnya masing masing kelompok diberi kesempatan selama kurang lebih 60 menit untuk membuat lansekap mini sesuai dengan kreasi mereka masing masing. Pada tahap ini masing masing kelompok diberi kesempatan terlebih dahulu untuk berdiskusi tentang tema yang akan di buat. Terlihat bahwa ada kelompok yang cepat dalam memikirkan temanya dan langsung menuangkan idenya dengan langsung membuat karyanya. Sementara ada kelompok yang berdiskusi terlebih dahulu, kegiatan ini diberikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pelatihan Lansekap Mini

Produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 4, dimana para Hafiz dan seorang Ustadz yang juga ikut pelatihan ini. Setelah selesai mereka diminta untuk menjelaskan ide lansekap mini mereka masing masing.



Gambar 4. Produk Lansekap Mini

Lansekap mini yang dibuat untuk restorasi atensi ini adalah dari bahan-bahan natural, dan dapat dipelihara pertumbuhan tanamannya. Digunakan untuk di dalam dan di luar ruangan. Fungsinya selain untuk restorasi atensi, menghasilkan oksigen, juga memperindah ruangan, sekaligus bernilai ekonomi tinggi. Alternatif produk lain yang dibuat oleh instruktur dapat dilihat pada Gambar 5.

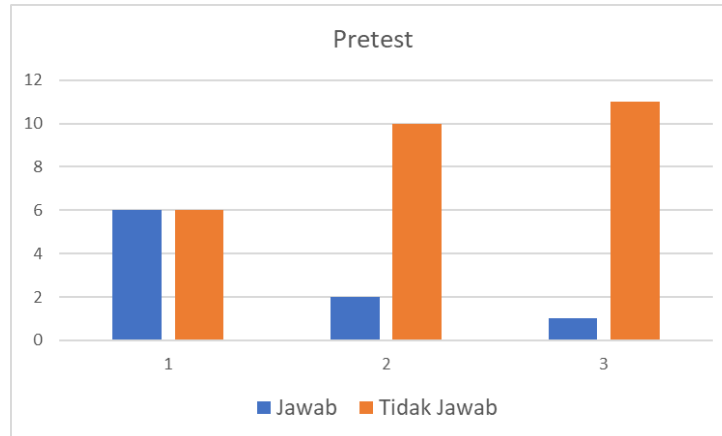


Gambar 5. Pelatihan Lansekap Mini oleh Instruktur

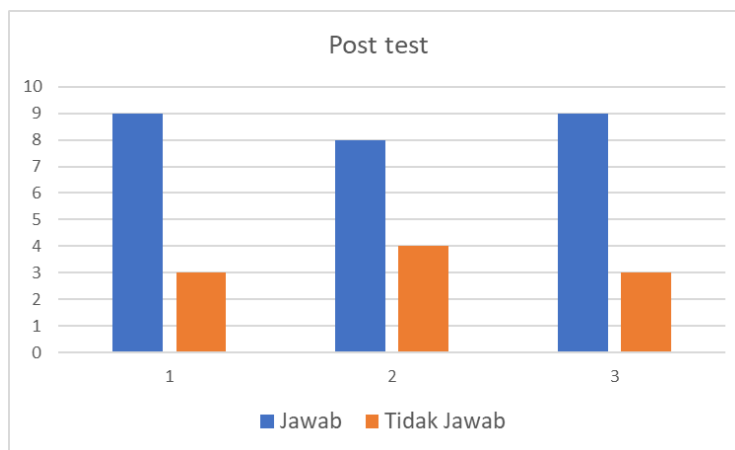
4.2 Analisis Kuantitatif Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengetahui pemahaman para santri terhadap materi pengabdian, maka dilaksanakan *pre-test* terhadap semua peserta. Adapun jawaban para santri terhadap soal yang diberikan bervariasi ada yang bisa menjawab soal dan ada yang tidak memberikan jawaban. Setengah dari jumlah santri menjawab pertanyaan nomor 1 tentang pemahaman mereka terhadap arsitektur, walaupun singkat tapi sudah memberikan jawaban yang betul seperti arsitektur adalah gedung, rumah, dan

ada santri yang menjawab bangunan. Pemahaman santri terhadap lansekap ini masih sangat kurang, hal ini terlihat pada jawaban soal nomor 2 hanya 2 santri yang menjawab. Jawabannya pun mendekati benar dengan jawaban lansekap adalah pemandangan alam. Soal nomor 3 hanya 1 siswa yang menjawab bahwa manfaat membuat lansekap adalah belajar membuat taman. Hasil *pre-test* diberikan pada Gambar 6. Rata-rata pemahaman santri sebelum kegiatan dilakukan (*pre-test*) adalah 25%, atau sebanyak 75% santri belum memahami pertanyaan yang diberikan.



Gambar 6. Hasil Analisis *Pre-Test*



Gambar 7. Hasil Analisis *Post-Test*

Secara keseluruhan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berhasil karena seluruh kelompok dapat membuat lansekap mini dan menjelaskan idenya. Setelah para santri melakukan praktek membuat lansekap secara berkelompok dan menjelaskan idenya maka dilaksanakan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman para santri terhadap materi pengabdian masyarakat yaitu pembuatan lansekap mini. Terlihat bahwa berdasarkan hasil *post-test* lebih baik dari *pre-test*, hal ini terlihat dari jumlah santri yang menjawab walaupun masih ada santri yang tidak memberikan jawaban. Jawaban para santri-pun yang sudah sesuai dengan materi pengantar yang diberikan pada awal kegiatan (Gambar 7). Terjadi kenaikan pemahaman santri setelah kegiatan

dilakukan (*post-test*), sebanyak 72,22% santri sudah memahami pertanyaan yang diberikan, atau naik sebesar 47,22% dibandingkan kondisi *pre-test*.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik selama pelatihan adalah kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Abbas di Pondok Jabal Hira tahfiz berjalan dengan baik dan para santri sangat antusias mengikutinya dan juga dapat memahami maksud dan tujuan kegiatan pembuatan lansekap mini. Hal ini terlihat dari produk lansekap mini yang dihasilkan, tema yang dibuat, selain itu hasil analisis kuantitatif *pre-test* dan *post-test* menunjukkan, terjadi kenaikan pemahaman santri, dari awalnya hanya rata-rata 25% santri yang paham mengenai materi kegiatan, setelah kegiatan dilakukan, naik menjadi 72,22%. Kegiatan ini pula menjalin ukhuwah islamiah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik UNHAS yang telah mendanai Skema Pengabdian Masyarakat ini, dan kepada seluruh tim yang tergabung dalam pengabdian masyarakat ini. Dari mahasiswa yaitu: The End, Zhafira Mahdi, dan Hasrida. Ucapan terima kasih juga ditujukan ke Pak Ihsan Latif, Ibu Uun Fahirah Hanis, dan Pembina Hafiz Al-Qur'an Ibnu Abbas di Pondok Jabal Hira Bukit Teknologi Antang, Manggala, Makassar serta para Hafiz. Terima kasih kepada pimpinan Fakultas Teknik yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat tanggaran tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Adrian, M., Silvia, C., Henk, S., and Jose A. C., (2022). Restorative Effects of Exposure to Nature on Children and Adolescents: A Systematic Review. *Journal of Environmental Psychology*, Elsevier.
- Arola, T., Virtanen, P., Aulake, M., Ott, A., Paloniemi, R., (2023). The Impacts of Nature Connectedness on Children's Well-Being: Systematic Literature Review. *Journal of Environmental Psychology*, Elsevier.
- Astuti, D., (2019). Peran Restorasi Atensi dalam Meningkatkan Produktifitas Pekerja di Perkantoran. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18 (2).
- Bell, P. A. et al, (2001). *Environmental Psychology*, Harcourt College Publisher, Orlando.
- Devlin, A. S., (2018). *Environmental Psychology and Human Well Being, Effects of Built and Natural Settings*, Academic Press. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.1016/C2016-0-014535-3>.
- Ewert, A., and Chang, Y., (2018). Levels Nature and Stress Response, *Journal Behavioral Sciences*, 8(5), DOI: 10.3390/bs8050049.
- Greb, R. M., Prevel, A., Julie, M., Hall, and Hoofs, V., (2023). Think Green: Investing Cognitive Effort for A Pro-Environmental Cause, *Journal of Environmental Psychology*, Elsevier.
- Iskandar, Z., (2016). *Psikologi Lingkungan, Teori dan Konsep*, Refika Aditama, Bandung. Terdapat pada laman <https://thegoodearthgarden.com/how-to-make-a-miniature-garden/>, Diakses pada tanggal 5 tanggal Mei 2023.

- Jimenez., M. P, et al, (2021). Associations Between Nature Exposure and Health: A Review of The Evidence, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), DOI: 10.3390/ijerph18094790.
- Kang, M., Yang, Y., Kim, H., Jung, S., Jin, H. Y., and Choi, K. H., (2023). *The Mechanisms of Nature-Based Therapy on Depression, Anxiety, Stress, and Life Satisfaction: Examining Mindfulness in A Two-Wave Mediation Model*, *Front. Psychol.* 14:1330207, DOI: 10.3389/fpsyg.2023.1330207
- Nigg, C., Petersen, E., and MacIntyre, T., (2023). Natural Environments, Psychosocial Health, and Health Behaviors in A Crisis – A Scoping Review of The Literature in The COVID-19 Context. *Journal of Environmental Psychology Elsevier*.
- Razani, B., Yuli, N. G., (2021). Pengaruh Tata Ruang Kamar terhadap Psikologis Remaja, Sakapari (Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia) 2021.
- Syahfitri, R. A., Azmy, S., Lubis, S. P., (2022). Kejenuhan Belajar: Dampak dan Pencegahan, *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 no 2, 163-170.
- Wahyuni, I., (2018). Pengaruh Kepadatan Hunian dan Tata Letak Ruangan Terhadap Tingkat Kejenuhan Pada Perumahan Subsidi, *Jurnal Arsitektur*, 13 (2)